

Peningkatan Kualitas Desain dan Foto Produk Sandal Spon Aldiva di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Zahrotul Azizah^{1*}, Listin Fitrihanah² and Agus Rachmad Purnama³

¹ Program Studi Teknik Kimia, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo 61218, Indonesia

² Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo 61218, Indonesia

³ Program Studi Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo 61218, Indonesia

Abstract– Pengabdian ini bertujuan untuk pelatihan desain dan foto produk guna meningkatkan hasil produksi sandal spon oleh mitra pengrajin sandal spon aldiva yang berlokasi di Desa Karangrejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Selama ini desain yang dibuat berdasarkan desain dan model sandal dari konsumen. Mitra belum memiliki ciri khas desain dan model sandal sendiri karena sumber daya manusia pada bagian produksi belum memiliki keahlian untuk mengembangkan desain model sandal. Selain itu, hasil foto yang diunggah di media sosial sebagai media pemasaran tergolong biasa sehingga kurang menarik konsumen. Kegiatan ini memakai metode pendekatan kontekstual yakni pemateri memaparkan teori terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktek pengambilan foto produk sandal dengan pengambilan *angle* yang tepat oleh mitra. Hasil yang diperoleh selama pelatihan yaitu peserta antusias dan memperoleh ilmu baru.

Keywords: Desain; Foto produk; Pelatihan; Pengabdian; Sandal aldiva

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir seluruh aspek kehidupan. Berbagai perubahan yang terjadi sekarang ini telah membawa manusia ke dalam suatu era persaingan komparatif dan kompetitif. Hal ini perlu disikapi dengan bijak oleh berbagai pihak sebagai upaya mengantisipasi pesatnya perubahan zaman. Berbagai upaya untuk menempuh perubahan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan manusia terus dilakukan. Salah satu upaya melalui jalur pendidikan baik sektor pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Upaya ini dilakukan agar tercipta SDM yang berkualitas yang diharapkan dapat berperan aktif dalam menyongsong perubahan yang terjadi di masyarakat tersebut [1].

*Correspondence:

Zahrotul Azizah

E-mail: azizah.tkm@unusida.ac.id

Ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat, baik masyarakat industri maupun masyarakat pada umumnya. Hal tersebut juga memberi dampak pada pengembangan kewirausahaan. Pengembangan sumber daya manusia untuk menimbulkan jiwa wirausaha ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan yang ada pada saat ini belum mendukung dalam menciptakan wirausahawan baru, atau dalam membangun kemandirian melalui kegiatan wirausaha. Pemerintah telah mengupayakan pemberdayaan kewirausahaan masyarakat dengan melibatkan berbagai pihak, namun yang lebih diperhatikan adalah bagaimana kelompok-kelompok masyarakat memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemandiriannya melalui kegiatan usaha yang produktif [2].

Produk merupakan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi karena melalui proses produksi. Produk bisa berupa benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan atau bangunan yang merupakan hasil satu konstruksi atau juga dalam bentuk jasa dan ide, yang dijual kepada orang lain untuk mendatangkan keuntungan.

Di era informasi ini, barang dan jasa itu tidak saja dijual di toko-toko atau gerai-gerai konvensional tetapi juga di *marketplace*. *Marketplace* tersebut memungkinkan penjual untuk menjual barang secara online. Agar penjualan meningkat, ada poin-poin strategis yang harus diperhatikan penjual. Salah satunya adalah foto produk. Foto produk yang bagus, unik dan menarik punya kolerasi pada tingkat penjualan produk. Hal itu mengindikasikan jika seorang penjual mampu mendapatkan foto produk yang menarik maka penjualannya bisa meningkat. Banyak konsumen yang secara alami melihat tampilan visual produk terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membelinya.

Foto produk atau fotografi produk adalah salah satu genre fotografi yang fokus menciptakan gambar produk komersial. Didalam foto tersebut calon konsumen akan mendapatkan berbagai informasi tentang produk mulai dari komposisi, warna, ukuran, cara pemakaian sampai perusahaan yang memproduksinya. Hal ini jadi salah satu alasan mengapa foto produk harus dibuat se bagus mungkin terutama untuk produk yang dijual secara online. Proses pembuatannya tetap berangkat dari teknik dasar fotografi mulai dari pemilihan angle, *lighting*, aturan pertiga dan lain sebagainya.

Berada ditengah-tengah lokasi kampung sandal di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan terdapat sebuah rumah yang berfungsi sebagai industri rumahan pengrajin sandal dari bahan spon limbah pabrik. Pengunjung tidak akan mudah mengenali rumah tersebut karena rumah produksi berada di perkampungan Dusun Karang bangkal Kecamatan Karangrejo tepatnya masuk jalan sempit yang jauh dari keramaian kota. Tidak ada informasi yang terpasang di lokasi mitra yang menjadi petunjuk pengunjung yang tidak sengaja lewat ataupun mencari ke lokasi.

Mitra pada program PKM ini adalah pelaku UKM sandal limbah spon. Mitra adalah pengrajin sandal limbah spon yang merupakan generasi kedua. Awalnya usaha ini dirintis pada tahun 1999. Usahanya cukup berkembang pada saat itu, tetapi minat masyarakat semakin berkurang karena keterbatasan produksi dan pemasaran. Saat ini usaha dilanjutkan oleh anak dari pengusaha tersebut yaitu Ibu Tatik Farikha. Permintaan pasar produk sandal limbah spon ini semakin meningkat dalam

kurun waktu tiga tahun terakhir. Sandal dengan harga relatif murah dan terjangkau menjadi kebutuhan masyarakat luas. Kebutuhan permintaan melonjak karena usaha ini melayani pemasaran secara grosir sehingga harga jual juga relatif murah. Harga sandal dipatok per pasang mulai Rp. 7.500,- sampai Rp. 20.000,-. Tentu saja sangat terjangkau karena bahan yang digunakan merupakan hasil dari limbah pabrik besar sandal di sekitar. Sandal limbah spon ini merambah ke pasar – pasar Indonesia meliputi wilayah Pasuruan, wilayah Jawa Timur dan luar pulau Jawa yaitu Kalimantan, Bali dan Sumatra. Permintaan masyarakat terhadap produk sandal limbah spon relatif meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data produksi sandal yang dihasilkan oleh Mitra cenderung meningkat setiap tahunnya. Desain dan model sandal dibuat berdasarkan permintaan konsumen dan pasar, namun mitra belum mempunyai desain atau motif khas.

Salah satu permasalahan pada mitra adalah belum ada sumber daya manusia pada bagian produksi belum memiliki keahlian untuk mengembangkan desain model sandal baru yang kekinian. Selain itu, hasil foto yang diunggah di media sosial sebagai media pemasaran tergolong biasa sehingga kurang menarik konsumen. Melalui pelatihan desain dan foto produk diharapkan mitra mempunyai desain atau motif khas sendiri yang menjadi pembeda dari UKM sandal lainnya dan mampu mempraktekkan teknik pengambilan foto yang tepat agar hasil foto produk dapat menarik perhatian konsumen.

2. METODE

Lokasi yang dipilih sebagai lokasi pelatihan adalah lokasi usaha mitra di Dusun Karangbangkal Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang ditunjukkan oleh gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Mitra

Program PKM berupa pelatihan desain dan foto produk ini menawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program PKM ini merupakan model pemberdayaan dengan tahapan: a) Tahap Persiapan; b) Tahap Assesment; c) Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan; d) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; e) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; serta f) Tahap Evaluasi [3].

Teknik pengambilan data kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Data dikumpulkan dari wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi tugas peserta. Teknik ini membandingkan data-data dari setiap informasi yang diperoleh [4]. Analisis deskripsi kuantitatif merupakan informasi yang muncul di lapangan dengan karakteristik yang bisa disajikan dalam bentuk

*Correspondence:

Zahrotul Azizah

E-mail: azizah.tkm@unusida.ac.id

angka, hasil pretes, dan angket dengan proses pengambilan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Bentuk penyajian data dapat berupa diagram maupun tabel. Penyajian data berupa angka dideskripsikan dalam bentuk kesimpulan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pelatihan desain dan foto produk seperti yang ditunjukkan pada gambar 2, dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 di Desa Karangrejo, Gempol, Pasuruan. Sebelum diadakan pelatihan, desain dan model sandal yang dibuat hanya berdasarkan permintaan konsumen dan pasar, mitra belum mempunyai desain atau motif khas. Selain itu, hasil foto yang diunggah di media sosial sebagai media pemasaran tergolong biasa sehingga kurang menarik konsumen. Setelah diadakan pelatihan desain dan foto produk ini, peserta dapat menggali dan menuangkan ide yang didapat untuk mengembangkan desain yang kreatif dan inovatif, serta memperoleh hasil foto produk yang menarik konsumen.



Gambar 2. Pelatihan desain dan foto produk

Kegiatan pelatihan berhasil dijalankan berkat dukungan dari perangkat desa dan peserta. Peserta sangat antusias menghadiri dan mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir. Namun waktu pelatihan yang terbatas khususnya praktek pengambilan foto dan dana kegiatan yang terbatas pula, sehingga perlu diadakan kegiatan lanjutan. Pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Model kegiatan yang dilakukan bagi para peserta dilakukan dengan metode pemberian materi terlebih dahulu oleh pemateri, kemudian peragaan atau demonstrasi oleh pemateri berdasarkan materi yang telah disampaikan, dan dilanjutkan dengan praktek oleh para peserta dengan didampingi oleh pemateri. Hasil kegiatan pelatihan adalah para peserta memiliki wawasan dan menguasai kemampuan teknis dalam mendesain sandal dan foto produk. Wawasan dan kemampuan yang dimiliki para peserta berupa: a) pengetahuan/wawasan yang berkaitan dengan cara mendesain sandal dan teknik pengambilan foto yang benar untuk kepentingan foto produk; b) Mengetahui aplikasi/software pembuatan desain sandal; c) Mengetahui fungsi alat pendukung untuk fotografi dan pengambilan *angle* yang tepat; d) Dapat membuat desain sandal; e) Dapat mempraktekan teknik pengambilan foto dengan baik. Gambar 3 menunjukkan kegiatan praktek pengambilan foto oleh peserta.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan sehingga tidak terbatas selama kegiatan pelatihan berlangsung saja. Layanan konsultasi dan pendampingan/bimbingan dibuka untuk peserta yang berminat untuk mendalami bidang desain dan foto produk. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, para peserta mengisi angket yang disediakan oleh tim guna melihat respon dari para peserta mengenai pelatihan ini.



Gambar 3 Praktek pengambilan foto

Berdasarkan angket yang telah diisi para peserta, hasil menunjukkan peserta memberikan respon positif dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Para peserta menyatakan sangat antusias dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, para peserta juga memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan pelatihan desain dan foto produk yang ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1 Sikap Peserta Berdasarkan Aspek Orientasi Tugas dan Hasil Setelah Mengikuti Pelatihan Desain dan Foto Produk

Aspek yang dinilai	Respon (%)		
	Ya	Ragu-Ragu	Tidak
Berkeinginan menekuni bidang usaha desain sandal dan foto produk	42	55	3
Bertekad kuat mendirikan usaha desain sandal dan foto produk	37	51	12
Termotivasi mempelajari dan mendalami desain sandal dan foto produk	100	0	0
Tertarik mengikuti pelatihan desain sandal dan foto produk	96	4	0
Berkeinginan menguasai desain sandal dan foto produk	92	6	0

Data di atas menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan desain dan foto produk, peserta berkeinginan menekuni bidang usaha desain sandal dan foto produk (42%) dan bertekad kuat mendirikan usaha desain sandal dan foto produk (37%). Motivasi sangat tinggi untuk mempelajari dan mendalami desain sandal dan foto produk ditunjukkan oleh peserta pelatihan (100%). Pelatihan desain sandal dan foto produk juga menarik minat peserta (96%) dan berkeinginan menguasai desain sandal dan foto produk (92%). Hasil tersebut sangat positif dan perlu adanya tindak lanjut seperti bimbingan pada bidang desain dan foto produk di waktu mendatang.

Keberhasilan pelatihan juga ditentukan oleh peran pemateri yang cakap di bidangnya dalam menyampaikan materi kepada peserta. Respon positif juga disampaikan peserta pelatihan mengenai pemateri dan materi yang disampaikan pada tabel 2.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peserta sangat antusias saat mengikuti pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan respon positif peserta pada berbagai aspek meliputi metode penyampaian pemateri (100%), kejelasan pemateri dalam menyampaikan materi (100%), pemateri dalam memberikan bimbingan (93%), dan manfaat materi untuk berwirausaha (95%).

Tabel 2 Penilaian Peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan Desain dan Foto Produk

Aspek yang dinilai	Respon (%)		
	Ya	Ragu-Ragu	Tidak
Ketepatan metode penyampaian materi	100	0	0
Kejelasan dalam penyampaian materi	100	0	0
Manfaat materi untuk berwirausaha	95	5	0
Pemateri memberikan bimbingan	93	7	0

Selama kegiatan PKM berlangsung, mitra mulai membuka diri untuk lebih aktif melakukan promosi produknya dengan memanfaatkan media sosial. Terlebih dengan adanya pandemi, kelompok usaha bisnis harus berputar otak agar produk tetap laku dan usaha tetap berjalan. Adanya pelatihan desain dan foto produk mampu menjadi solusi di tengah lesunya perekonomian saat ini. Pelatihan ini mampu membuka pikiran dan ide-ide baru untuk terus berkarya. Inovasi desain sandal yang mengikuti perkembangan zaman dan hasil foto produk yang bagus menjadi terobosan baru untuk menaikkan minat konsumen khususnya sandal spon.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan desain dan foto produk, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pelatihan sangat bermanfaat dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mitra dalam mendesain sandal dan teknik pengambilan foto yang baik dan benar untuk menarik perhatian konsumen sehingga berpeluang untuk meningkatkan omset usaha.
- 2) Pelatihan desain dan foto produk sangat perlu karena adanya perkembangan teknologi yang mendorong para pelaku usaha untuk bisa bersaing dengan para pelaku usaha lain dengan cara mampu berkarya dengan menciptakan desain-desain sandal inovatif sesuai dengan perkembangan zaman serta mampu menampilkan foto-foto produk yang berkualitas dengan teknik pengambilan foto yang tepat.

PENGHARGAAN/UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Kementerian Riset dan Teknologi/badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah memberikan dana untuk kegiatan PKM ini melalui program hibah tahun anggaran pelaksanaan 2021.

Kami ucapkan terima kasih kepada pemilik Sandal Spon ALDIVA sebagai mitra dalam pelaksanaan program PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rangkuti, Freddy. Riset Pemasaran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- [2] Buchari, Alma. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta, 2005.
- [3] Departemen Pendidikan Nasional. DP2M Dikti. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi IX. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas, 2013.
- [4] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.